



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11598-11608

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Potensi Chat GPT Dalam Mendukung Pembelajaran Pai: Perspektif Kajian Literatur

Anik Indriani^{1✉}, Rinda Trisnawati², Ria Wenny Asriani³, Ramadhan Ningsih⁴

Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Falah Rimbo Bujang, Tebo, Jambi

Email: anik.indriani@yahoo.co.id^{1✉}

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digitalisasi saat ini semakin menarik minat untuk memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer). Artikel ini mengulas potensi penggunaan Chat GPT dalam mendukung pembelajaran PAI melalui kajian literatur, dengan fokus pada pemahaman terhadap ajaran, praktik keagamaan, dan pembentukan sikap serta nilai-nilai moral. Metode penelitian menggunakan pendekatan kajian literatur dengan analisis yang mendalam terhadap berbagai sumber literatur relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi Chat GPT dapat menjadi alat efektif dalam mendukung pembelajaran PAI dengan memfasilitasi interaksi responsif antara siswa dan sumber informasi. Namun, ada beberapa kendala dan tantangan seperti tingkat pemahaman teknologi yang beragam di kalangan pendidik, keterbatasan akses teknologi, masalah privasi dan keamanan data, serta kesesuaian konten dengan nilai-nilai agama Islam. Meskipun demikian, penggunaan Chat GPT memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran, memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

Kata Kunci: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Chat GPT, teknologi pendidikan, kajian literatur, pendekatan pembelajaran, tantangan implementasi.*

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning in the current era of digitalization has attracted interest in utilizing technology, one of which is Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer). This article reviews the potential use of Chat GPT in supporting PAI learning through literature review, focusing on understanding teachings, religious practices, and the formation of attitudes and moral values. The research method uses a literature review approach with in-depth analysis of various relevant literature sources. The results show that Chat GPT technology can be an effective tool in supporting PAI learning by facilitating responsive interactions between students and information sources. However, there are several challenges such as varying levels of technology understanding among educators, limited technology access, privacy and data security issues, and content suitability with Islamic values. Nevertheless, the use of Chat GPT has significant implications for curriculum development, teaching methods, and learning evaluation, enabling a more personalized and adaptive learning experience.

Keywords: Islamic Religious Education, Chat GPT, educational technology, literature review, teaching approaches, implementation challenges.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, khususnya di lingkungan pendidikan formal. Dalam era digitalisasi saat ini, teknologi semakin menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran (Aziz, Desmawati, & Muarifuddin, 2023). Salah satu teknologi yang menjanjikan dalam konteks ini adalah Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer), yang menawarkan kemampuan untuk menghasilkan teks secara alami dan responsif, mirip dengan interaksi manusia (Setiawan, Karuniawati, & Janty, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI telah menjadi topik yang semakin menarik minat para peneliti dan praktisi pendidikan. Namun, kendala-kendala seperti kurangnya sumber daya, terutama di lingkungan pendidikan yang kurang berkembang, sering menjadi tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi ini secara luas. Di samping itu, keberhasilan teknologi dalam mendukung pembelajaran PAI juga bergantung pada sejauh mana teknologi tersebut mampu menyesuaikan diri dengan konteks budaya dan nilai-nilai agama yang berbeda-beda.

Dalam kajian ini, kami mengarahkan perhatian pada potensi pemanfaatan Chat GPT dalam mendukung pembelajaran PAI. Melalui perspektif kajian literatur, kami mengeksplorasi sejauh mana Chat GPT dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung tujuan pendidikan

agama Islam, termasuk pemahaman terhadap ajaran, praktik keagamaan, dan pembentukan sikap serta nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, kajian literatur yang menyelidiki potensi Chat GPT dalam mendukung pembelajaran PAI menjadi relevan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap literatur yang ada, kami bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penerapan Chat GPT dalam konteks pembelajaran agama Islam, serta mengeksplorasi implikasi potensialnya terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran PAI di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini mengadopsi pendekatan kajian literatur sebagai landasan utamanya (Marzali, 2016).. Melalui pendekatan ini, kami dapat melakukan penyelidikan mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian kami mengenai potensi penggunaan Chat GPT dalam mendukung pembelajaran PAI. Tahapan awal melibatkan pengumpulan data literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan riset, dan sumber-sumber informasi daring lainnya yang berada dalam domain pembelajaran agama Islam dan teknologi Chat GPT. Data-data ini kemudian disaring dan dipilih secara teliti, mempertimbangkan kriteria seperti kebaruan informasi, keakuratan, kredibilitas penulis, dan relevansi dengan fokus penelitian kami. Selanjutnya, menganalisis data literatur yang terpilih dengan seksama, mengidentifikasi pola-pola, temuan-temuan utama, dan argumen-argumen yang berkaitan dengan pemanfaatan Chat GPT dalam pembelajaran PAI (Masrichah, 2023: 83-101).. Analisis ini dilakukan dengan merujuk pada kerangka kerja konseptual yang telah kami tetapkan sebelumnya. Temuan-temuan dari analisis literatur disintesis menjadi narasi yang koheren dan terstruktur, memperhatikan kesamaan, perbedaan, dan kontribusi masing-masing sumber literatur. Kami kemudian menginterpretasi hasil analisis tersebut untuk mengevaluasi implikasi dan kontribusi terhadap pemahaman tentang potensi Chat GPT dalam konteks pembelajaran PAI. Dari sini, kami menarik kesimpulan yang relevan berdasarkan pemahaman kami terhadap literatur yang telah kami telaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Potensi Teknologi Chat GPT dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Teknologi Chat GPT telah menjadi subjek minat dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan, dengan potensinya yang semakin diperkenalkan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Ahli AI terkemuka, Joanna Bryson, dalam kerangka kerja konseptualnya, teknologi seperti Chat GPT menawarkan kemampuan untuk memfasilitasi interaksi manusia-mesin yang semakin mirip dengan interaksi manusia-manusia (Kwikkiangie. (2023). Hal ini memberikan peluang baru dalam mendukung pembelajaran agama, di mana interaksi antara guru dan siswa, serta diskusi mengenai prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama, dapat diperluas melalui platform digital. Sementara itu, menurut teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh John Dewey, pembelajaran aktif yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif merupakan kunci dalam pembentukan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama (Muflich, & Nursikin, 2023: 614-621).

Dalam konteks ini, teknologi Chat GPT dapat berperan sebagai alat yang memfasilitasi dialog interaktif antara siswa dan sumber-sumber informasi yang dapat merangsang pemikiran kritis dan refleksi. Namun, seperti yang diuraikan oleh Ahli Pendidikan Teknologi, Dr. Richard E. Ferdig, dalam pendekatan ini perlu diperhatikan pula kehati-hatian dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum (Susiyanto, 2023), serta pentingnya pembekalan guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap potensi teknologi Chat GPT dalam mendukung pembelajaran PAI haruslah melibatkan perpaduan antara pemikiran inovatif dalam pendidikan, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama, dan kebijaksanaan dalam mengadopsi teknologi.

Teknologi Chat GPT telah menarik perhatian dalam konteks pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena kemampuannya untuk memfasilitasi interaksi antara manusia dan mesin yang semakin mirip dengan interaksi antara manusia. Menurut Joanna Bryson, seorang pakar dalam bidang kecerdasan buatan, teknologi semacam Chat GPT menghadirkan peluang baru dalam mendukung pembelajaran agama dengan memperluas ruang diskusi dan interaksi (Syahri, Efriyanti, Zakir, & Imamuddin, 2024), yang sebelumnya terbatas oleh keterbatasan waktu dan ruang dalam pembelajaran konvensional.

Dalam kerangka kerja konstruktivis, seperti yang dipertahankan oleh John Dewey, pentingnya pembelajaran aktif yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif ditekankan

sebagai kunci pembentukan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, teknologi Chat GPT dapat berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi dialog interaktif, memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber informasi yang beragam dan merangsang pemikiran kritis. Namun, sambil mempertimbangkan manfaatnya, penting juga untuk memperhatikan peringatan yang diajukan oleh Ahli Pendidikan Teknologi, Dr. Richard E. Ferdig, bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan hati-hati (Susiyanto, 2023). Hal ini mencakup pelatihan yang memadai bagi guru dalam menggunakan teknologi ini dengan efektif, serta pengakuan akan kebutuhan akan pengembangan kurikulum yang seimbang dan relevan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap potensi teknologi Chat GPT dalam mendukung pembelajaran PAI tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang teknologi itu sendiri, tetapi juga memerlukan pemahaman yang dalam tentang nilai-nilai agama dan kebijaksanaan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam konteks pembelajaran.

B. Aplikasi dan Manfaat penggunaan Chat GPT dalam Konteks Pembelajaran PAI

Penerapan teknologi Chat GPT dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadirkan peluang signifikan dan relevan dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan Chat GPT dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat melibatkan beberapa tahapan yang dirancang untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini bagi pembelajaran. Berikut adalah tahapan umum yang dapat diterapkan:

1. Penentuan Tujuan Pembelajaran: Tahapan pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan Chat GPT. Misalnya, tujuan tersebut dapat mencakup meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama, menjawab pertanyaan siswa tentang ajaran Islam, atau memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai agama.
2. Seleksi dan Konfigurasi Platform Chat GPT: Langkah selanjutnya adalah memilih platform atau sistem Chat GPT yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI. Setelah memilih platform yang tepat, sistem perlu dikonfigurasi sesuai dengan konteks pembelajaran, termasuk pengaturan bahasa, penyesuaian respons, dan filterisasi konten yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Pengembangan Materi Pembelajaran: Guru atau instruktur perlu mengembangkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam interaksi dengan Chat GPT. Materi ini dapat berupa pertanyaan, skenario diskusi, atau informasi tambahan tentang topik agama tertentu.
4. Pelatihan Siswa: Siswa perlu diberikan pelatihan tentang cara menggunakan Chat GPT dalam konteks pembelajaran PAI. Ini mungkin melibatkan penjelasan tentang cara

mengajukan pertanyaan, meminta klarifikasi, dan menganalisis respons yang diberikan oleh Chat GPT.

5. Interaksi dan Diskusi: Tahapan utama dalam penggunaan Chat GPT adalah interaksi langsung antara siswa dan Chat GPT. Siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang konsep agama, mencari penjelasan tentang ayat Al-Quran atau hadis, atau meminta saran tentang situasi moral atau etika.
6. Evaluasi dan Pemantauan: Guru atau instruktur perlu secara teratur mengevaluasi interaksi antara siswa dan Chat GPT untuk memastikan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi. Ini dapat melibatkan peninjauan respons Chat GPT, evaluasi pemahaman siswa, dan penyesuaian materi pembelajaran sesuai kebutuhan.
7. Umpan Balik dan Peningkatan: Berdasarkan evaluasi dan pemantauan, perlu dilakukan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran PAI. Ini dapat mencakup memberikan saran tentang cara memperbaiki pertanyaan atau memperdalam pemahaman tentang konsep agama tertentu (Setiawan, 2023).

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi interaksi, memperluas pemahaman, dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dalam konteks agama Islam.

Dalam kerangka teori pembelajaran konstruktivis, seperti yang dipertahankan oleh para ahli seperti John Dewey, pembelajaran aktif yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif dianggap esensial untuk pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, teknologi Chat GPT memfasilitasi dialog interaktif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber informasi yang beragam, merangsang pertanyaan-pertanyaan kritis, dan memperluas pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran Islam, ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya pencarian ilmu dan pemahaman yang mendalam tentang agama. Sebagai contoh, Al-Quran Surah Al-Mujadilah ayat 11 menyerukan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang

diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dengan demikian, penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk mencari pengetahuan secara aktif dan mendalam, sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, teknologi ini juga memfasilitasi akses mudah terhadap sumber-sumber informasi agama, yang dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Namun, seperti yang diingatkan oleh Dr. Richard E. Ferdig, seorang ahli pendidikan teknologi, integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu dilakukan dengan hati-hati, dan pendekatan ini memerlukan pelatihan yang memadai bagi para pendidik dalam menggunakan teknologi ini dengan efektif. Dengan memadukan teori pembelajaran, prinsip-prinsip Islam, dan pengetahuan tentang teknologi, penerapan Chat GPT dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung pemahaman dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama.

C. Kendala dan Tantangan dalam Mengadopsi Teknologi Chat GPT untuk Mendukung Pembelajaran PAI

Pengadopsian teknologi Chat GPT dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlepas dari sejumlah kendala dan tantangan yang muncul seiring dengan implementasinya. Pertama-tama, salah satu kendala utama adalah tingkat pemahaman dan keterampilan teknologi yang beragam di antara pendidik. Meskipun teknologi ini menawarkan potensi yang luar biasa, banyak guru mungkin belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan atau mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum PAI mereka (Chew, 2023). Diperlukan upaya pelatihan yang menyeluruh untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang memadai tentang cara memanfaatkan teknologi ini secara efektif dalam pengajaran agama.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses teknologi di berbagai lingkungan pendidikan (Marlin, dkk., 2023: 5192-5201), terutama di daerah yang kurang berkembang. Meskipun teknologi Chat GPT dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan akses terhadap informasi dan pembelajaran agama Islam, tetapi infrastruktur yang kurang memadai seperti koneksi internet yang lambat atau perangkat yang terbatas dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam menerapkan teknologi ini secara luas. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk memastikan bahwa akses teknologi yang memadai tersedia di semua lingkungan pendidikan.

Selain itu, masalah privasi dan keamanan data menjadi perhatian utama dalam mengadopsi teknologi Chat GPT dalam pendidikan (Suharmawan, 2023: 158-166). Interaksi antara siswa dan Chat GPT mungkin melibatkan penggunaan data pribadi, seperti nama atau informasi identitas lainnya, yang memerlukan perlindungan yang cermat. Perlu

diimplementasikan kebijakan yang kuat untuk melindungi privasi siswa dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan oleh teknologi ini tetap aman dan terjamin.

Terakhir, ada juga kekhawatiran tentang kesesuaian konten yang dihasilkan oleh Chat GPT dengan nilai-nilai dan prinsip agama Islam (Mulisi, 2022). Meskipun teknologi ini dapat memberikan informasi yang berguna dan respons yang responsif, penting untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan sesuai dengan ajaran agama dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Perlu dilakukan filterisasi dan peninjauan yang cermat terhadap respons yang dihasilkan untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang diajarkan.

D. Implikasi Penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran PAI Terhadap Pengembangan Kurikulum, Metode Pengajaran, Dan Evaluasi Pembelajaran

Penggunaan teknologi Chat GPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pertama-tama, dalam pengembangan kurikulum, teknologi Chat GPT dapat memungkinkan inklusi konten yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Rizki, Wardana, & Hermawan, 2023). Kurikulum PAI dapat diperkaya dengan materi interaktif yang dibangun berdasarkan respons Chat GPT terhadap pertanyaan dan permintaan siswa, memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan.

Kedua, dalam metode pengajaran, penggunaan Chat GPT dapat memperluas ruang lingkup interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa. Guru dapat menggunakan teknologi ini untuk memfasilitasi diskusi yang lebih interaktif, menjawab pertanyaan siswa secara real-time, dan memberikan umpan balik yang lebih individual. Dengan demikian, metode pengajaran PAI dapat menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, dalam evaluasi pembelajaran, teknologi Chat GPT dapat digunakan untuk memonitor kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang lebih terperinci tentang pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama. Sistem Chat GPT dapat merekam interaksi antara siswa dan teknologi, menyediakan data yang berguna bagi guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian tambahan, dan merancang strategi remediasi yang tepat (Progresif, 2023).

Namun, sambil mengakui potensi positifnya, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi Chat GPT juga dapat menimbulkan tantangan dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perlunya pelatihan yang memadai bagi pendidik dalam menggunakan teknologi ini dengan efektif, perluasan akses terhadap

teknologi yang memadai di semua lingkungan pendidikan, serta perlindungan yang cermat terhadap privasi dan keamanan data menjadi perhatian utama dalam mengintegrasikan Chat GPT ke dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan memperhitungkan tantangan-tantangan ini, implikasi positif penggunaan teknologi Chat GPT dalam pembelajaran PAI dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran agama.

E. Perspektif dan Pendekatan yang dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan

Perspektif dan pendekatan yang diusulkan oleh sejumlah ahli dapat menjadi pedoman berharga dalam mengadaptasi dan menerapkan penggunaan teknologi Chat GPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai lembaga pendidikan. Misalnya, pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, yang dipromosikan oleh ahli seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Dalam konteks PAI, pendekatan ini dapat diadaptasi dengan memanfaatkan Chat GPT sebagai alat untuk mendorong siswa menjadi aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang ajaran Islam melalui interaksi dialogis dan eksplorasi mandiri.

Selanjutnya, perspektif pembelajaran berbasis masalah, seperti yang diajarkan oleh Howard Gardner dan John Dewey, menekankan pentingnya memicu pertanyaan, refleksi, dan eksplorasi untuk merangsang pemikiran kritis dan pemecahan masalah (Fitrah, 2017). Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat diterapkan dengan memanfaatkan Chat GPT sebagai sumber informasi yang responsif dan interaktif untuk membantu siswa mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip agama.

Selain itu, perspektif konstruktivis sosial, yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi Chat GPT dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong diskusi dan kolaborasi antara siswa dalam memahami dan menafsirkan ajaran Islam, dengan guru berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar.

Selanjutnya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang menempatkan siswa dalam peran aktif dalam memecahkan masalah dunia nyata, juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan Chat GPT sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengeksplorasi isu-isu kontemporer dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

Dengan mengadopsi perspektif dan pendekatan yang telah diajukan oleh para ahli ini, lembaga pendidikan dapat merancang pengalaman pembelajaran PAI yang berorientasi pada siswa, responsif terhadap kebutuhan individual mereka, dan mendukung pengembangan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dalam era digital.

SIMPULAN

Teknologi Chat GPT potensial dalam mendukung pembelajaran PAI dengan memfasilitasi interaksi responsif dan inklusi konten dinamis dalam kurikulum. Namun, tantangan seperti tingkat pemahaman teknologi yang beragam dan keterbatasan akses perlu diatasi. Penggunaannya memerlukan pendekatan hati-hati dan pelatihan bagi pendidik. Implikasinya terhadap pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran signifikan, memungkinkan interaksi yang lebih luas, umpan balik yang terperinci, namun juga membutuhkan perlindungan data yang cermat. Pendekatan konstruktivis dan berbasis masalah dapat membimbing implementasinya dengan memadukan inovasi, pemahaman agama, dan kebijaksanaan teknologi untuk mendukung pembelajaran PAI yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. T., Desmawati, L., & Muarifuddin, M. (2023). PENERAPAN DIGITALISASI PADA PROSES PEMBELAJARAN KURSUS DI LKP VISION COLLEGE. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 70-86.
- Chew, Z. Y. (2023, 1 November). Semua Pertanyaan Terjawab: Tanya Jawab ChatGPT Terbaik untuk Guru. <https://www.classpoint.io/>
- Fitrah, M. (2017). Kajian Perspektif Kebermaknaan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Matematika; Berdasarkan Review Literatur Beberapa Hasil Penelitian Terbaru. *Jurnal Penelitian*, 6(1).
- Kwikkiangie. (2023, 15 Desember). ChatGPT: Transformasi Komunikasi Manusia Dengan Kecerdasan Buatan. <https://kwikkiangie.ac.id/home/2023/12/15/chatgpt-transformasi-komunikasi-manusia-dengan-kecerdasan-buatan/>
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192-5201.
- Marzali, Amri. "Menulis kajian literatur." *Jurnal Etnosia*. Vol. 01. No. 02. Desember 2016
- Masrichah, S. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83-101.
- Muflich, R. M. R., & Nursikin, M. (2023). Pandangan John Dewey dan Jean Piaget Terhadap Kurikulum Pendidikan: Perspektif Teori Pembelajaran Aktif Dan Konstruktivisme. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 614-621.
- Mulisi, S. (2022). Argumentasi Hukum Kedudukan Kecerdasan Buatan Di Indonesia.

- Progresif. (2023, 13 Mei). Penggunaan Chat GPT dalam Program Merdeka Belajar, Apakah akan Menggeser Peran Guru?. <https://www.progresif.id/2023/05/penggunaan-chat-gpt-dalam-program.html>
- Rizki, M. A., Wardana, M. D. K., & Hermawan, H. (2023). GPT AI Chat: Revolutionizing Education for Civil Engineering Student Performance. *Academia Open*, 8(1).
- Setiawan, D., Karuniawati, E. A. D., & Janty, S. I. (2023). Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9527-9539.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
- Susiyanto, D. S. (2023). Menguak Pengaruh dan Dampak Platform Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Prestasi Belajar Siswa. <https://guruinovatif.id/artikel/menguak-pengaruh-dan-dampak-platform-digital-dalam-meningkatkan-kompetensi-guru-dan-prestasi-belajar-siswa>
- Syahri, A., Efriyanti, L., Zakir, S., & Imamuddin, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Chat Gpt Terhadap Pola Pikir Mahasiswa dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian: Studi Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(1), 135-143.